

## **Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi**

**Naila Insani<sup>1</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>2</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [nailainsani@upi.edu](mailto:nailainsani@upi.edu)<sup>1</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>2</sup>, [anggraenidewidhinie@upi.edu](mailto:anggraenidewidhinie@upi.edu)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pada era globalisasi terdapat dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan seperti karakter baik yang dimiliki peserta didik semakin menurun, oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan untuk membentuk dan membangun karakter peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di negara kita, serta agar bisa menghadapi era globalisasi tanpa terbawa arus negatif dari era globalisasi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yaitu secara literatur atau kepustakaan. Hasil kajian ini yaitu bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan dalam setiap pendidikan dan penerapannya bisa dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran dan dengan keteladanan melalui pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah.

**Kata kunci** : Karakter, Pendidikan karakter, Era globalisasi

### **Abstract**

In the era of globalization there is a significant impact on various aspects of life such as the good character possessed by students is decreasing, therefore an educational institution must apply character education to students. Character education is an educational process to shape and build the character of students. The purpose of character education is for students to have characters that are in accordance with the values and norms that exist in our country, and to be able to face the era of globalization without being carried away by the negative currents of the era of globalization. The method used is a qualitative approach, namely the literature or literature. The results of this study are that character education is very important to be carried out in every education and its application can be done by applying character education in every learning and by example through habits in the school environment.

**Keywords:** Character, Character education, Globalization era

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sesuai dengan cita-cita atau tujuan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga merupakan suatu jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara kita, karena sebuah negara akan semakin maju jika sumber daya manusia di negara tersebut berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia, terlebih pada era globalisasi ini.

Era globalisasi membawa pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu pendidikan. Pada era globalisasi ini karakter peserta didik menjadi perhatian khusus, karena di era globalisasi ini terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik, seperti banyak peserta didik yang memiliki sopan santun yang kurang, memiliki kedisiplinan yang kurang baik, terjadinya kenakalan remaja, dan masih banyak lagi permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik. Di era globalisasi ini juga banyak peserta didik cenderung mengagumi negara lain dibandingkan negara Indonesia, serta banyak sekali peserta didik pada era globalisasi ini yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai. Sehingga ini menjadi perhatian khusus bagi dunia pendidikan dan dalam suatu lembaga pendidikan pasti membutuhkan pendidikan karakter agar bisa membentuk karakter peserta didik sedini mungkin sesuai dengan nilai dan norma yang ada di negara kita.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk membangun karakter peserta didik (N. K. Sari & Puspita, 2019). Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik dapat kita aplikasikan melalui pembelajaran di dalam kelas karena pada dasarnya pendidikan itu bukan hanya sekedar pembelajaran materi saja akan tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai pancasila, selain itu juga pendidikan karakter bisa diaplikasikan dengan dicontohkan terlebih dahulu oleh tenaga pendidik karena peserta didik lebih cenderung melakukan suatu perbuatan yang dia lihat. Dengan penerapan pendidikan karakter peserta didik diharapkan peserta didik akan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di negara kita.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu secara literatur atau studi pustaka dengan menggunakan sejumlah jurnal dan karya-karya para tokoh sebagai sumber dan sebagai objek utama. Metode penelitian kualitatif ini perlu dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan suatu gambaran atau keterangan secara jelas mengenai pembahasan yang sedang dikaji baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Metode penelitian kualitatif ini hasilnya lebih menekankan pada makna dan pengetahuan, wawasan peneliti menjadi salah satu sumber penting dalam kajian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang memiliki arti mengukir. Dari arti tersebut bisa dikatakan bahwa karakter itu bisa diukir atau dibentuk sejak dini akan tetapi tidak mudah seperti ada dalam peribahasa yaitu belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu. Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perilaku atau watak yang terbentuk dalam diri seseorang. Pada dasarnya sejak manusia dilahirkan karakter manusia itu sudah melekat dan dilakukan dalam perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh sifat-sifat bawaannya dan kemampuan kognitifnya (N. K. Sari & Puspita, 2019). Karakter juga bisa diartikan sebagai tanda atau ciri khusus yang melekat pada seseorang atau keadaan moral seseorang, pola perilaku yang bersifat individual (Sudrajat, 2011). Akan tetapi tidak sedikit manusia yang tidak menyadari karakternya masing-masing melainkan karakter pada manusia tersebut bisa dilihat oleh orang lain.

Pengaruh lingkungan sekitar bisa membentuk dan mengembangkan perilaku atau watak seseorang terutama lingkungan keluarga. Selain pengaruh dari lingkungan keluarga, pendidikan juga memiliki peranan yang penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter seseorang, sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya.

### **Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter memiliki pengertian sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa (Kosim, 2011). Dari pengertian tersebut pendidikan karakter itu bertujuan agar peserta didik

memiliki nilai dan karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dinyatakan juga sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada suatu pendidikan yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan suatu tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi manusia insan kamil (Citra, 2012). Menurut Ratna Megawati yang dalam (Bahri, 2015) pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif terhadap lingkungan masing-masing. Pendidikan karakter adalah proses berkelanjutan sehingga selama manusia masih ada dimuka bumi maka pendidikan karakter tidak akan pernah berakhir (Hasibuan et al., 2018).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu kualitas generasi bangsa Indonesia. Sedangkan pendidikan karakter memiliki tujuan yang pada intinya untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai semuanya oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila (A. Sari, 2017). Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia terutama bagi sebuah lembaga pendidikan, karena dengan pendidikan karakter maka pendidikan di negara kita akan memiliki kualitas yang baik dan memiliki peserta didik dengan karakter yang baik dan kuat. Terlebih pada era globalisasi ini banyak pengaruh positif dan negatif yang signifikan, dimana tidak sedikit peserta didik memiliki karakter yang kurang baik dan hampir melupakan nilai dan norma budaya negara kita sendiri karena lebih cenderung mengagumi negara lain dibandingkan dengan negara kita sendiri. Sehingga pendidikan karakter harus diterapkan pada peserta didik sejak dini karena jika tidak maka peserta didik akan terbawa arus negatif era globalisasi.

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik dan bisa dilaksanakan melalui lembaga pendidikan. Pendidikan karakter itu bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi agar peserta didik bisa memahami dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya maka pendidikan karakter juga harus menanamkan kebiasaan (habituation) yang baik (Julaiha, 2014). Dengan menanamkan kebiasaan yang baik ini maka pendidikan karakter akan lebih mudah untuk diterapkan kepada peserta didik dan peserta didik juga merasa mudah untuk melaksanakan pendidikan karakter ini

Pada usia peserta didik sekolah dasar terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi masa terbaik dan sangat tepat untuk penanaman pendidikan karakter, yaitu suatu usaha yang terencana dan bersungguh-sungguh untuk menjadikan anak mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai warga masyarakat (Saputra, 2010). Oleh karena itu penerapan pendidikan karakter pada usia sekolah dasar menjadi masa terbaik dan sangat tepat sehingga penerapan pendidikan karakter ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Penerapan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan banyak cara salah satunya penerapan pendidikan karakter pada sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating) (Sudrajat, 2011). Penerapan pendidikan karakter tersebut perlu di dukung oleh semua komponen yang ada di lingkungan pendidikan seperti seorang guru perlu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena peserta didik pada usia sekolah dasar ini lebih cenderung melakukan sesuatu yang dia lihat. Selain itu menurut Mohammad Kosim proses penerapan pendidikan karakter nilai-nilai budaya dan karakter dapat dilakukan melalui setiap mata pelajaran, setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan melalui budaya sekolah (Kosim, 2011).

Penerapan pendidikan karakter menurut Novita dalam (Munawwaroh, 2019) dapat dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu menanamkan tentang karakter, perasaan tentang karakter, dan tindakan yang mencerminkan karakter. Penerapan pendidikan karakter

juga membutuhkan keteladanan yang ada didalam setiap lingkungan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Munawwaroh, 2019). Sehingga semua komponen yang terlibat seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bisa bekerja sama dalam melakukan keteladanan ini. Keteladanan ini bisa dilaksanakan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan karena menurut Syamsul Kurniawan dalam (Bahri, 2015). Kebiasaan yang dilakukan seseorang akan membentuk karakter seseorang tersebut, seperti sikap yang dilakukan dalam menanggapi suatu keadaan, dan juga kata-kata ketika ia berbicara dengan orang lain.

Banyak sekali tolak ukur untuk penerapan pendidikan karakter bisa berhasil salah satunya seperti meningkatnya kesadaran (secara kualitatif) akan pentingnya pendidikan karakter di lingkungan peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan; meningkatnya kejujuran peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan; meningkatnya rasa tanggung jawab peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan; dan masih banyak lagi (Mughtar & Suryani, 2019). Jika kesadaran sudah dimiliki oleh semua komponen yang berpengaruh maka penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dan akan berhasil. Selain itu penerapan pendidikan karakter peserta didik juga bisa dengan mengajarkan empati kepada peserta didik, dengan mengajarkan empati maka anak akan belajar untuk memahami perasaan orang lain, terutama teman-teman sebaya dan teman sekolahnya. Jika sudah mengajarkan empati kepada peserta didik diharapkan peserta didik bisa mengembangkan aspek-aspek dalam dirinya karena perkembangan peserta didik tidak berdiri sendiri, melainkan saling terlibat dengan orang lain (Widiarti, 2013).

Pendidikan karakter di sekolah mencakup komponen-komponen yang harus dilibatkan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Citra, 2012). Selain itu pada penerapan pendidikan karakter ini juga seorang guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Seorang guru harus memiliki kepribadian dengan ukuran tertentu agar bisa mengarahkan kepribadian peserta didik dengan lingkungannya dan seorang guru menjadi pondasi bagi kecerdasan bangsa karena seorang guru yang berkarakter akan melahirkan peserta didik yang mulia (Mujiwati, 2017).

Penerapan pendidikan karakter ini memang sangat diperlukan diberikan kepada peserta didik, menurut suyanto yang dikutip oleh (Kosim, 2011). Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu karakter cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggung jawab; kejujuran/amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerja sama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati; dan karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Dengan penerapan pendidikan karakter maka peserta didik akan memiliki karakter yang selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melat dan pada era globalisasi ini peserta didik memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter (Asa, 2019). Jika penerapan pendidikan karakter berhasil dilaksanakan maka peserta didik akan memiliki nilai-nilai seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Fitriyani, 2018). Selain itu juga jika penerapan pendidikan karakter berhasil maka pendidikan akan memiliki kualitas pendidikan yang baik dan juga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, serta yang paling penting peserta didik bisa menghadapi era globalisasi tanpa terbawa pengaruh negatif dari era globalisasi tersebut.

## **SIMPULAN**

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan dalam setiap pendidikan terutama pada era globalisasi ini. Pada era globalisasi ini karakter yang dimiliki oleh peserta didik sudah menurun bahkan

peserta didik sudah lupa dengan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di negara kita, karena mereka cenderung mengagumi negara lain dibandingkan dengan negara kita sendiri. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di negara kita dan agar pendidikan di negara kita menjadi berkualitas, karena sebuah pendidikan akan berkualitas jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar bisa dilakukan dengan melalui setiap pembelajaran di dalam kelas, keteladanan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, selain itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap penerapan pendidikan karakter. Jika peserta didik sudah memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat maka peserta didik tersebut akan bisa menghadapi era globalisasi tanpa terbawa arus negatif dari era globalisasi tersebut.

## SARAN

Saya sebagai penulis, menyadari bahwa artikel ini belum sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam menulis artikel ini, karena penulis masih dalam proses belajar dan akan terus belajar untuk memperbaiki artikelnya dengan ketentuan yang seharusnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran mengenai artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asa, A. I. (2019). Character Education According to Ki Hadjar Dewantara and Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258.
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.57-76>
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma*, 7(Maret), 307–314. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226-239.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa*, IXI(1), 85–92.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mujiwati, Y. (2017). Pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 165–170.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Saputra, T. (2010). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 242–255.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Widiarti, P. W. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Empati Pada Anak-Anak Usia Sd. *Informasi*, 39(2), 83–91. <https://doi.org/10.21831/informasi.v0i2.4446>